



Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam

Vol 2 No 1 Tahun 2023

ISSN: 2808-2362

<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TRI SATYA DAN DASA DARMA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KUTOWINANGUN**

Anang Makrup, Faisal, Devi Yaniar Wi Hargina

Institiut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail : anangmakrup1234@gmail.com

Abstract

The research objectives are : (1) Knowing the Internalize of the values of Tri Satya and Dasa Darma in state elementary school (SD N) 1 Kutowinangun. (2) Knowing the synergistic relationship between the values of Tri Satya and Dasa darma in state elementary school (SD N) 1 Kutowinangun. The research method used is qualitative research methods. Data analysis techniques used are observation, interviews, and document. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification and conclusions. Based on the research, it can be concluded as follows : The values of Tri Satya and Dasa Darma in Islamic Religious Education subjects include growing a sense of love for Allah SWT., helping behavior, loving nature, respecting elders, loving the homeland, being obedient to teachers, diligent in going to school, frugal, disciplined character and well-behaved. The synergy of the values of Tri Satya and Dasa Darma in Islamic Religious Education subjects can be seen from activities such as opening and closing ceremonies, delivering theory, big games, love of nature activities and Scouting Skill activities.

Keywords : Internalize, Tri Satya, Dasa Darma, Religious Education Islam

Abstrak

Tujuan penelitian adalah : Menganalisis Internalisasi Nilai Nilai Tri Satya dan Dasa Darma Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT., perilaku tolong menolong, cinta alam, menghormati orang yang lebih tua, cinta tanah air, taat

kepada guru, rajin berangkat ke sekolah, hemat, karakter disiplin, dan berperilaku baik. Internalisasi nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari kegiatan seperti apel pembukaan dan penutupan, menyampaikan materi, permainan besar, kegiatan cinta alam, dan kegiatan *Scouting Skill*.

Kata kunci: *Internalisasi, Tri Satya, Dasa Darma, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Kasus penyimpangan anak sekolah dalam bentuk perkelahian, tawuran, perampasan, dan bentuk lainnya akhir-akhir ini mengalami peningkatan. Perilaku remaja menyimpang dari kebiasaan yang baik dan kemungkinan akan terjerumus kepada kerusakan dan kejahatan. Padahal penyimpangan remaja jika ditinjau dari sudut psikologis banyak penyebabnya seperti kurangnya perhatian disekolah dan dirumah, kurangnya etika dan moral, dan merosotnya iman. Kesenjangan kesenjangan inilah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja kita bersikap kurang baik. Seandainya disiplin dijalankan dengan baik dan teratur, tentunya hal hal yang tidak kita inginkan bersama tidak akan terjadi. Kurangnya etika dan moral juga faktor yang sangat akurat untuk melihat penyebab penyimpangan remaja. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan kegiatan yang sifatnya positif seperti kegiatan karang taruna, kegiatan remaja masjid, serta kegiatan kegiatan diorganisasi lainnya seperti Gerakan Pramuka.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut pada kurun waktu dua tahun dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang tidak terkendali serta kegiatannya monoton atau yang dipelajari hanya itu itu saja. Padahal dibalik kesederhanaanya, dalam Pendidikan Kepramukaan yang dipelajari secara sungguh-sungguh dan mendalam, tersimpan banyak nilai dan pelajaran karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma.

Anak usia dini merupakan tahapan yang baik dalam meletakkan dasar-dasar nilai moral yang harus dibentuk sejak dini. Anak usia dini merupakan tahapan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral tersebut. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Selanjutnya Pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah dan yang secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial peserta didik. Perkembangan psikososial peserta didik adalah proses perkembangan kepribadian peserta didik selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masih bayi hingga akhir hayatnya.²

Pramuka sebagai jalur Pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap jalur Pendidikan sekolah yang memberikan kontribusi dalam lapangan Pendidikan kaum muda, untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang bertanggung jawab dan mampu menerapkan Tri Satya dan Dasa Darma sebagai Kode Etik dari Gerakan Pramuka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Kepanduan (atau Gerakan Kepanduan) membantu perkembangan fisik, mental, dan spiritual kaum muda, sehingga bisa berperan dalam masyarakatnya kelak. Pada awal berkembangnya Kepanduan terbagi kedalam tiga kelompok pandu putra yaitu Siaga (*Cub Scout*), Penggalang (*Boy Scout*), dan Penegak (*Rover Scout*). Di tahun 1910, Organisasi baru *Girl Guides*, dibuat untuk putri (*Brownie Guide, Girl Guide and Girl Scout, Ranger Guide*).⁴

Di lingkungan Gerakan Pramuka, kehidupan anak seusia ini dikelompokkan dalam kelompok kecil yang disebut Barung dan beberapa Barung dalam Perindukan Siaga. Dalam Perindukan Siaga, Pramuka Siaga dibina oleh Pembina Siaga yang memberikan pembiaian secara pribadi. Sifat Pramuka Siaga perkembangan kejiwaan anak usia Siaga perlu dihayati oleh pembinanya melalui pengenalan dan pemahaman sifat-sifat karakter. Sifat Pramuka Siaga antara lain senang bermain, bergerak dan bekerja, senang meniru, senang menghayal, senang menyanyi, gemar mendengar cerita, senang bertanya, ingin tahu, ingin mencoba, senang pamer, senang disanjung, senang kejutan, spontan, lugu, polos, senang bersenda gurau dan lain-lain.⁵

¹ Maulida, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Konsep Local Wisdom Sederhana Mulai Dari Keluarga", *Prosiding Seminar Pendidikan Indonesia*, (November 2015), hal. 329.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 35.

³ Hatta Zainal, dkk., *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), hal. 27.

⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hal. 6.

⁵ Muhammad Dawam., dkk, *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Golongan Siaga*, (Semarang: Pusdiklatda Jawa Tengah, 2021), hal. 50-51.

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif yakni menurut Sugiono mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dai pada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun, Pembina pramuka aktif Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun, Anggota pramuka aktif Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Gerakan Pramuka telah tertuang dalam Kode Etik Gerakan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Tri Satya dan Dasa Darma sebagai janji sekaligus Kode Kehormatan memiliki peranan penting dalam pencapaian kepribadian yang tangguh, budi pekerti yang luhur serta tumbuh menjadi generasi islami. Pengamalan Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari di dalam organisasi Gerakan Pramuka maupun di dalam kehidupan bermasyarakat sangat berpengaruh baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta negara. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dalam Gerakan Pramuka telah tertuang dalam Tri Satya dan Dasa Darma.

Nilai Nilai Tri Satya Dan Dasa Darma Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun

Kegiatan Kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran disekolah dan diluar lingkungan keluarga yang bertujuan memberikan wadah bakat, minat, dan potensi peserta didik untuk dikembangkan secara terus menerus. Dengan melakukan kegiatan Pramuka diharapkan peserta didik bisa menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan tanggung jawab, disiplin, memiliki keterampilan, memiliki jiwa kepemimpinan dan menumbuhkan karakter pendidikan lainnya.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun selalu memperhatikan nilai nilai agama islam. Penanaman nilai nilai agama Islam sangat erat dengan materi dan kegiatan yang selalu diberikan dalam pelaksanaan

kegiatan Pramuka. Pramuka memiliki janji dan moral yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama Islam.

Dalam menghubungkan nilai-nilai Tri Satya dan nilai-nilai Dasa Darma dengan nilai-nilai agama Islam sangat efektif untuk peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka, peserta didik sangat menunggu kegiatan Pramuka karena merupakan salah satu kegiatan yang disenangi dan ditunggu. Hal ini bisa dilihat dari sebelum kegiatan Pramuka, peserta didik datang tepat waktu dan antusias dalam menerima materi Pramuka.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis diluar sekolah dan diluar keluarga yang dilakukan dialam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dalam Gerakan Pramuka telah tertuang dalam Tri Satya dan Dasa Darma sebagai berikut :

Tri Satya

Peserta didik melakukan aktivitas dilingkungan sekolah dengan menerapkan perilaku tolong-menolong antar sesama peserta didik. Hal ini bisa dilihat ketika peserta didik pulang kegiatan Pramuka dan ada salah satu peserta didik yang dijemput oleh orang tuanya, peserta didik yang lain langsung memanggil dan memberitahukan bahwa sudah dijemput. Dalam peristiwa lain pada saat jam istirahat, ada peserta didik yang kehausan dan tidak memiliki uang jajan sehingga tidak bisa membeli minum. Peserta didik lain yang mengetahui hal tersebut langsung memberikan air minumannya agar temannya tidak kehausan. Hal itu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadholi dan Ahmad Saefudin yang berjudul “Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi)”. Hasil penelitiannya adalah Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi terdiri dari 3 nilai yaitu nilai yang berhubungan dengan Allah SWT. (hablu min Allah), nilai yang berhubungan dengan manusia (hablu min an-nas), dan nilai yang berhubungan dengan alam (hablu min al-alam). Nilai yang berhubungan dengan Allah terkandung dalam kewajiban pertama (kewajiban terhadap Tuhan), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila khususnya butir pertama), dan

kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya butir pertama). Nilai yang berhubungan dengan manusia terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila khususnya butir kedua, ketiga, keempat dan kelima), kewajiban keempat (kewajiban sesama hidup), kewajiban kelima (kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir kedua sampai sepuluh). Nilai yang berhubungan dengan alam terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI) dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma kedua).⁶

Dasa Darma

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun memiliki kebiasaan setiap hari jum'at yaitu membaca surat Ya Sin secara bersama sama dan dilanjutkan dengan shalat Dhuha. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keimanan peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta kepada Sang Pencipta.

Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia.

Setiap hari sabtu pagi, seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun melakukan kerja bakti seperti membersihkan kelas, membersihkan lorong kelas, dan membersihkan lingkungan sekolah. Ini bertujuan agar lingkungan sekolah lebih bersih dan nyaman sehingga peserta didik menjadi lebih semangat ketika menerima pembelajaran. Kegiatan seperti ini juga diterapkan di kegiatan Pramuka yaitu bersih bersih halaman lingkungan sekolah. Kegiatan seperti ini untuk mengamalkan Dasa Darma ke-2.

Patriot yang Sopan dan Kesatria.

Setiap hari Senin Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun melaksanakan kegiatan upacara, ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air kemudian dilanjutkan bersalaman dengan bapak ibu guru dan kembali ke kelas untuk belajar. Setiap kegiatan Pramuka juga diawali dengan upacara pembukaan atau apel pembukaan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menyanyikan lagu lagu nasional.

Patuh dan Suka Bermusyawarah.

Ketika berada dilingkungan sekolah peserta didik langsung menjalankan perintah yang bapak ibu guru berikan seperti mengerjakan tugas, membuang sampah, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan Pramuka menerapkan amalan Dasa Darma ke-4 seperti menjalankan perintah kakak pembina, bermusyawarah dengan yang lain untuk mengambil keputusan dan lain

⁶ Ahmad Fadholi dan Ahmad Saefudin, "Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Andri Bob Sunardi)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Iltizam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021.

sebagainya. Namun tidak sedikit juga ada peserta didik ketika yang lain serius mereka malah bercanda.

Rela Menolong, dan Tabah.

Dalam kegiatan Pramuka sering memberikan materi yang berkaitan dengan keterampilan seperti tali temali, semaphore, morse, pionering dan lain sebagainya. Kegiatan semacam itu sangat membutuhkan kerja sama dan kekompakan agar menjadi sesuatu yang solid. Seperti mengerjakan pionering, jika hanya dikerjakan oleh satu anak saja pasti tidak maksimal namun ketika dikerjakan secara bersama sama akan menjadi pionering yang kuat.

Rajin, Terampil, dan Gembira.

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang ditunggu tunggu oleh peserta didik karena mereka bisa bermain dan juga belajar, kegiatan yang menarik diselingi dengan permainan besar dan lain sebagainya. Dalam kegiatan Pramuka mereka bisa mengekspresikan kegembiraan mereka dan kesenangan mereka. Peserta didik juga jarang membolos pada saat kegiatan Pramuka, jika ada yang tidak berangkat pasti ada surat izinnya.

Hemat, Cermat, dan Bersahaja

Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun sebagian besar membawa bekal dari rumah baik itu makan maupun air minum. Tujuannya agar peserta didik tidak jajan sembarangan dan menghemat uang jajan sehingga bisa ditabung. Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun juga memiliki kantin sendiri sehingga peserta didik tidak membeli jajan diluar. Namun ada beberapa peserta didik yang sudah membawa bekal dari rumah tetap membeli jajan diluar.

Disiplin, Berani dan Setia.

Seperti hari biasanya, Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun memulai pembelajaran jam 07.00. Peserta didik datang tepat waktu. Hal tersebut juga diterapkan dalam kegiatan Pramuka karena untuk melatih karakter disiplin peserta didik sejak dini seperti disiplin waktu.

Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya.

Setiap kegiatan Pramuka, Peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan yang telah disusun oleh pembina. Diakhir kegiatan peserta didik diberikan tugas seperti menghafal Tri Satya, Menghafal Dasa Darma, belajar tentang tali temali dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tetap mempelajari materi yang sudah diberikan.

Suci Dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan.

Dalam kegiatan Pramuka, peserta didik belajar tentang sesuatu yang baik dan dari hal yang sederhana. Jika ada peserta didik berkata sesuatu yang tidak baik langsung ditegur oleh peserta didik yang lain. Kemudian jika ada peserta didik melakukan perbuatan yang tidak benar langsung ditegur oleh peserta didik yang lain.

Dari penjelasan diatas relevan dengan penelitian yang dilakuian oleh Irfan Kuncoro yang berjudul “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan *Altruistik* Peserta Didik”. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan kegiatan Kepramukaan yang menguatkan jiwa *altruistik* terletak pada Pendidikan Kepramukaan yang dilaksanakan secara rutin. Hal ini membuat jiwa *altruistik* pada anggota Pramuka semakin kuat dikarenakan setiap kegiatan ada penguatan *altruistik*, dengan adanya penguatan melalui *altruistik* melalui pelaksanaan kegiatan Pramuka itu tumbuh semakin tinggi dikarenakan setiap kegiatan Kepramukaan menguatkan jiwa *altruistik* anggota.⁷

Internalisasi Nilai Nilai Tri Satya Dan Dasa Darma Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun

Nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam kegiatan apel pembukaan dan penutupan, penyampaian materi, permainan besar, cinta alam dan *Scouting Skill*. Kegiatan kegiatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

Apel Pembukaan Dan Penutupan

Sebelum kegiatan Pramuka berlangsung dilaksanakan kegiatan apel pembukaan menggunakan formasi lingkaran besar dengan tiang bendera merah putih berada ditengah tengah lingkaran. Setiap apel pembukaan dipimpin oleh pemimpin apel yang biasanya dipanggil Sulung. Masing masing peserta didik berbaris dengan barung dan regunya dengan didampingi oleh pembantu pembina. Apel pembukaan mengandung nilai nilai agama Islam dengan memberikan nasihat nasihat yang baik serta mendoakan untuk hal hal yang baik. Sebelum kegiatan Pramuka selesai diakhiri dengan apel penutupan yang tujuannya untuk mengevaluasi kegiatan Pramuka dan sebagai rasa syukur karena kegiatan berjalan dengan lancar.

⁷ Irfan Kuncoro, “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan *Altruistik* Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Thawalib*, Vol. 1 No. 1 , 2020

Penyampaian Materi

Dalam penyampaian materi, biasanya pembina mengemas ke dalam sebuah permainan atau sebuah kegiatan yang sifatnya berada diluar ruangan. Tujuannya agar peserta didik merasa senang dan merasa gembira, memberikan pengetahuan tentang kepramukaan, melatih peserta didik agar memiliki fisik yang kuat dan mental yang bagus. Dalam penyampaian materi juga menyimpan nilai nilai agama islam seperti memberikan pengetahuan tentang toleransi, memiliki akhlak yang terpuji dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang besar.

Permainan Besar

Disela-sela materi, dilakukan permainan besar didalam lapangan yang luas dengan melibatkan peserta didik yang banyak dan dipandu oleh pembina Pramuka. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki tanggung jawab dan menghargai orang lain. Dalam melakukan permainan besar memiliki nilai nilai agama Islam seperti bertanggung jawab, disiplin, bersemangat serta dapat menghargai orang lain.

Cinta Alam

Sebelum meninggalkan lingkungan sekolah, peserta didik dengan sukarela dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar seperti memungut sampah, membersihkan daun daun yang bertebaran ditanah, mencabut rumput liar dan lain sebagainya. Dalam kegiatan sederhana ini juga memiliki nilai nilai agama islam yaitu cinta lingkungan dan menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Scouting Skill

Scouting Skill merupakan keterampilan dalam kepramukaan meliputi tali temali, morse, semaphore, sandi, pionering, menaksir, kompas, panorama, dan lain sebagainya. Tujuannya agar peserta didik dapat memiliki karakter yang sesuai dengan nilai nilai agama Islam antara lain berani, disiplin, bekerja keras, semangat, bijaksana, kreatif, dan lainnya.

Penjelasan diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Mahardika, Siti Rochani dan Siany Indira Liestyasari yang berjudul “ Implementasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA N 7 Surakarta”. Hasil penelitian itu adalah implementasi nilai kedisiplinan dalam pendidika karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 7 Surakarta adalah melalui pengamalan Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari hari. Dalam penyelenggaraan pendidikan Kepramukaan, pembina menerapkan metode Kepramukaan dan sistem among agar setiap

poin dalam Dasa Darma dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.⁸ Selain itu hasil riset Bukhori dkk menghasilkan temuan bahwa melalui ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan pendidikan karakter khususnya nilai-nilai Pancasila.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT., perilaku tolong menolong, cinta alam, menghormati orang yang lebih tua, cinta tanah air, taat kepada guru, rajin berangkat ke sekolah, hemat, karakter disiplin, dan berperilaku baik. Internalisasi nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari kegiatan seperti apel pembukaan dan penutupan, menyampaikan materi, permainan besar, kegiatan cinta alam, dan kegiatan *Scouting Skill*.

Pramuka merupakan kegiatan luar sekolah dan luar keluarga untuk menciptakan karakter anak. Kegiatan yang ada dalam Pramuka dibuat semenarik mungkin dan seasyik mungkin agar anak merasa betah berkegiatan Pramuka. Hal ini sangat penting karena mendukung masa depan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, A., Solikhah, I., Susanti, L., Ni'mah, M., Ratnaningtias, S. P., Fatimah, S., & Rinawati, A. Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 277-284).
- Dawam, Muhammad. (2021). *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Golongan Siaga*. Semarang: Pusdiklatda Jawa Tengah.
- Fadholi, Ahmad dan Saefudin, Ahmad. "Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Andri Bob Sunardi)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Iltizam*. Vol. 6. No. 1. Juni 2021.
- Kuncoro, Irfan. "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Thawalib*. Vol. 1 No. 1. 2020

⁸ Yudha Mahardika.dkk, "Implementasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA N 7 Surakarta", *Jurnal Pendidikan Sosial Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.

⁹ Bukhori, A., Solikhah, I., Susanti, L., Ni'mah, M., Ratnaningtias, S. P., Fatimah, S., & Rinawati, A. Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 277-284).

- Mahardika, Yudha, dkk. "Implementasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA N 7 Surakarta". *Jurnal Pendidikan Sosial Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Maulida. (2015). "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Konsep Local Wisdom Sederhana Mulai Dari Keluarga". *Prosiding Seminar Pendidikan Indonesia*. hal 329.
- Mustonginah. (2018). "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Mts Negeri 4 Kebumen*". Laporan Penelitian IAIN Purwokerto
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri Bob. (2014). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Syah, Muhibbin.(1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zainal, Hatta. dkk. (2019) *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.